

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era industri 4.0 menjadi tantangan bagi perkembangan seluruh sektor industri terutama industri jasa konstruksi yang ada di Indonesia. Industri jasa konstruksi memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Para pekerja konstruksi dituntut untuk memiliki keterampilan serta kemampuan yang baik dalam pengelolaan proyek konstruksi demi memenuhi harapan dan kepuasan serta dapat memperoleh reputasi dan penilaian yang baik dari masyarakat.

Data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, terdapat total 203.403 perusahaan pelaksana konstruksi yang ada di Indonesia, yang secara umum terdiri atas perusahaan konstruksi besar, perusahaan konstruksi sedang dan perusahaan konstruksi kecil. Dari klasifikasi tersebut terdapat perbedaan kinerja masing-masing perusahaan konstruksi yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Secara umum, faktor internal terdiri atas kemampuan manajerial dan finansial perusahaan dalam mengelola suatu proyek, sedangkan faktor eksternal terdiri atas kondisi politik, sosial, lingkungan dan sebagainya.

Untuk bertahan dalam persaingan industri konstruksi, pelaku jasa konstruksi perlu meningkatkan kualitas kinerja sehingga dapat memberikan *feedback* yang baik bagi perusahaan maupun bagi masyarakat luas. Selain itu, para pelaku jasa konstruksi juga harus memperoleh keuntungan kompetitif dari kemampuan manajerial dan finansial yang dapat berpengaruh pada perkembangan perusahaan. Untuk meningkatkan kemampuan maupun keuntungan, perlu adanya pengukuran kinerja pada perusahaan jasa konstruksi sebagai bentuk evaluasi kinerja.

Kinerja dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha dan kemampuan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat dinilai dari kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dikelola. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Donnelly, Gibson dan Ivancevich, 1994).

Pengukuran kinerja merupakan proses mengukur pencapaian aktivitas kerja suatu individu maupun perusahaan yang menjadi bentuk evaluasi kemampuan sumber daya, manajerial maupun finansial yang ada demi meningkatkan performa kinerja di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja menjadi langkah yang tepat untuk melihat efisiensi dan efektifitas perusahaan jasa konstruksi dalam kinerjanya mengelola suatu pekerjaan konstruksi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara kinerja perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan metode konvensional dengan perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan metode BIM (*Building Information Modelling*) dalam pengelolaan proyek konstruksi dengan melakukan pengukuran kinerja menggunakan metode *Balanced Scorecard*. Dalam pengukuran kinerja metode *Balanced Scorecard*, terdapat 4 perspektif utama yang mewakili performa kinerja masing-masing perusahaan konstruksi, yaitu perspektif keuangan (*financial performance*), perspektif kepuasan konsumen (*customer satisfaction*), perspektif bisnis internal (*internal business perspective*), dan perspektif pembelajaran & pertumbuhan (*learning and growth*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apa yang menjadi kelebihan maupun kekurangan dalam penerapan metode konvensional dan metode BIM (*Building Information Modelling*) pada kinerja perusahaan jasa konstruksi?
- b. Bagaimana prinsip dari metode *Balanced Scorecard* dalam sistem pengukuran kinerja perusahaan jasa konstruksi?
- c. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dengan metode *Balanced Scorecard*, bagaimana perbedaan kinerja perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan metode konvensional dengan perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan metode BIM (*Building Information Modelling*) dalam pengelolaan suatu proyek konstruksi?

### 1.3 Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi perbedaan antara kinerja perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan metode konvensional dengan perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan metode BIM (*Building Information Modelling*) serta prinsip maupun indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan metode *Balanced Scorecard*. Dalam penelitian ini, penulis memiliki batasan penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan dilakukan pada 2 perusahaan yang masing-masing mewakili perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan metode konvensional dan perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan BIM (*Building Information Modelling*) pada kinerja proyek konstruksi
- b. Proses analisis data pada penelitian ini hanya menggunakan data yang diperoleh dari internal perusahaan tanpa melibatkan pihak di luar perusahaan seperti *stakeholder* maupun *client*
- c. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan berdasarkan 4 perspektif *Balanced Scorecard*, yaitu perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan
- d. Penelitian ini bersifat komparasi antara 2 perusahaan, sehingga kelengkapan data-data penelitian saling menyesuaikan antara masing-masing perusahaan
- e. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan komparasi kinerja 2 perusahaan yang menggunakan metode kerja yang berbeda (metode konvensional dan BIM), sehingga penulis tidak melakukan analisis atau menarik kesimpulan berupa metode kerja mana yang lebih baik.

### 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengukur kinerja perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan metode konvensional dan perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan BIM (*Building Information Modelling*) dengan metode *Balanced Scorecard*. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan penerapan metode kerja konvensional dan BIM (*Building Information Modelling*) pada perusahaan jasa konstruksi
- b. Mengidentifikasi prinsip dari metode *Balanced Scorecard* sebagai sistem pengukuran kinerja perusahaan jasa konstruksi
- c. Memperoleh hasil pengukuran kinerja perusahaan jasa konstruksi konvensional dan perusahaan jasa konstruksi yang menerapkan BIM (*Building Information Modelling*) yang kemudian penulis dapat menarik kesimpulan dari kinerja masing-masing perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca, penulis maupun pihak perusahaan jasa konstruksi. Manfaat yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui apa yang menjadi kelebihan maupun kekurangan pada penerapan metode konvensional maupun metode BIM (*Building Information Modelling*) pada penanganan proyek konstruksi
- b. Memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai metode *Balanced Scorecard* sebagai salah satu metode pengukuran kinerja perusahaan.
- c. Menyajikan indikator performa kinerja dari masing-masing perusahaan jasa konstruksi berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sehingga diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perkembangan kinerja perusahaan kedepannya.
- d. Memberikan gambaran bagaimana perbedaan kinerja perusahaan jasa konstruksi konvensional dengan jasa konstruksi yang menerapkan BIM (*Building Information Modelling*) dalam penanganan proyek konstruksi, sehingga dapat dilihat efektifitas maupun efisiensi kinerja dari masing-masing metode kerja yang diterapkan